YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1318

PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN KONSEKUENSI MANIPULASI

Ina Magdalena[1], Febrika Damaiyanti[2], Khusnul Khotimah[3], Rizkia Dwi Lestari[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
febrikadamaiyanti1801@gmail.com ; khusnul7321@gmail.com

Abstract

Evaluation includes measuring and assessing. The process of evaluating the process of student growth in the teaching and learning process. Each student has abilities that vary from fast, medium and slow. Before doing things that need to be considered are evaluation, evaluation, and evaluation. However, now teachers pay less attention to this matter and many teachers manipulate student grades. The consequences of manipulating grades will be bad for students.The research method used in gathering information was by using the observation method and conducting interviews with the school principal at SD Muhammadiyah 35.. The results showed that the obstacles encountered during the assessment were the assessment of attitudes, skills, and also how to describe grades on report cards. Efforts to overcome these obstacles are hoping that the scope of the assessment is expected to be minimized. And teachers hope that the Government will provide deeper training to teachers who do not understand the 2013 Curriculum.

Keywords *: Value, Evaluation, Manipulation*

Abstrak : Evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bervariasi dari yang cepat, sedang dan lambat. Sebelum mengevaluasi hal perlu diperhatikan adalah prinsip evaluasi, manfaat evaluasi, syarat melakukan evaluasi dan tujuan melakukan evaluasi. Namun, sekarang ini guru kurang memperhatikan hal tersebut serta banyak dijumpai guru yang memanipulasi nilai siswa. Akibat dari memanipulasi nilai akan berdampak buruk bagi siswanya. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan metode observasi dan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 35. Hasil penelitian menunjukkan kendala yang ditemui pada saat penilaian yaitu pada penilaian sikap, keterampilan, dan juga cara mendeskripsikan nilai pada rapor. Upaya mengatasi kendala tersebut yaitu berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.

Kata Kunci : Nilai, Evaluasi, Manipulasi

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peseta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi adalah dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi adalah melihat dan mendengarkan peristiwa atau tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati, kemudian merekam hasil pengamatannya dengan catatan atau alat bantu lainnya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisi factual. Melakukan wawancara dengan Kepala sekolah di SD Muhammadiyah 35.

HASIL

1. Kendala apa saja yang ditemui pada saat penilaian?
   Jawab : Dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran yaitu pada penilaian sikap, keterampilan, dan juga cara mendeskripsikan nilai pada rapor.
2. Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut?
   Jawab : Berharap ruang lingkup pada penilaian diharapkan dapat diperkecil. Dan guru-guru berharap Pemerintah memberikan pelatihan yang lebih dalam lagi kepada guru-guru yang belum memahami Kurikulum 2013.
3. Bagaimana cara mencegah kesalahan dalam penilaian?

Jawab : Rubrik penlaian agar siswa tahu bagaimana cara untuk menjadi yang terbaik. Cantumkan dalam salah satu kriterianya mengenai usaha dan karakter yang diharapkan dari siswa saat mengerjakan tugas.

4. Mengapa Evaluasi Perlu direncanakan?

   Jawab : Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Suapaya hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal, jika tanpa perencanaan yang jelas maka hasilnya kurang maksimal, perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah – langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan evaluasi secara menyeluruh.

5. Bagaimana fungsi evaluasi terhadap pekembangan peserta didik?

   Jawab :

   - Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya

   - Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masingmasing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.

   - Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.

   - Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.

   - Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh mana program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai.

6. Manfaat evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran?

   Jawab : Ada 3 manfaat dilaksanakannya evaluasi proses dan hasil pembelajaran Manfaat-manfaat tersebut yaitu (1) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung/dilaksanakan guru (2) Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran; dan (3) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dan bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut alqiamah atau altaqdir'

yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harpiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir altarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Ramayulis, 2002). M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk rnengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990). Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.

Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa.
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.

Selanjutnya, mengatakan bahwa pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa yang rendah.
2. Kualitas materi pelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
3. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
4. Komponen proses belajar dan mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Seorang guru yang merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pengajarannya, maka ia harus mengevaluasi pengajarannya itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan (Popham & Baker, 2008: 112). Siswa juga harus dievaluasi. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan para siswa yang dievaluasi. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khusunya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Kesalahan utama yang sering terjadi di antara para guru adalah bahwa evaluasi hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti pada akhir materi, pertengahan, dan/atau akhir suatu program pengajaran. Penyimpanganpenyimpangan dalam mengevaluasi pun dapat terjadi apabila guru tersebut memanipulasi hasil belajar siswanya **(Sukardi, 2011: 2).**

Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Guru sebelum melakukan evaluasi juga harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap siswanya **(Arikunto, 2010: 3)**.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Percapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar **(Sukardi, 2011: 2)**.

Sebelum mengevaluasi seorang guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip evaluasi. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna

merealisasi evaluasi dengan cara benar. Menurut **Slameto (2001:16)** evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) terpadu, 2) menganut cara belajar siswa aktif, 3) kontinuitas, 4) koherensi dengan tujuan, 5) menyeluruh, 6) membedakan (diskriminasi), dan 7) pedagogis.

Manfaat dilaksanakannya evaluasi

Proses dan hasil pembelajaran ada beberapa hal, diantaranya yang penting adalah:

1. Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung / dilaksanakan pendidik.
2. Membuat keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Evaluasi untuk suatu tujuan tertentu penting, tetapi ada kemungkinan tidak menjadi bermanfaat lagi untuk tujuan lain. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal beberapa macam tujuan evaluasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar mereka dapat merencana dan melakukan evaluasi dengan bijak dan tepat.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku **(Sukardi, 2011: 8).** Evaluasi yang baik harus memiliki syarat seperti berikut:

1. Valid

   Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur itu betul-betul mengukur apa yang ingin diukur.
2. Andal
3. Objektif

   Penskor hendaknya menilai/menskor apa-adanya, tanpa dipengaruhi oleh subjektif penskor atau faktor-faktor lainnya diluar yang tersedia.
4. Seimbang
5. Membedakan
6. Norma
7. Fair
8. Praktis.

Di samping kedelapan persyaratan yang perlu ada dalam kegiatan evaluasi, ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru. Selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi dibatasi sebagai alat penilaian terhadap faktor-faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan.

Apabila guru tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengevaluasi yang baik dan sesuai maka akan berakibat melemahnya moral guru. Salah satu kenyataannya adalah melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai raport siswa, tujuannya untuk mendapatkan predikat sekolah berkualitas baik. Bahkan, praktik memanipulasi nilai inipun sudah dipraktikan pada jenjang rendah yaitu SD/MI.

Tuduhan kecurangan guru dalam manipulasi nilai terkadang ditepis dengan bermacam alasan. Adanya rasa kasihan kepada siswanya, anggapan agar gurunya berhasil dalam proses belajar mengajar ataupun karena media dan metode belajar yang digunakan belum memadai. Sebenarnya guru hanya menginginkan cara cepat dan instan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Entah sebenarnya ada kesalahan dalam media atau metode pembelajaran yang digunakan sehingga menyebabkan anjloknya nilai siswa. Karena tidak mau repot, gurupun akhirnya memanipulasi nilai dengan seenaknya tanpa peduli kemampuan siswa.

Hasilnya adalah skor yang tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa pada kepuasan rasial dan harga diri siswa yang tinggi. lebih puas dan semakin percaya diri siswa, semakin baik keinginan untuk belajar tumbuh mulai mundur. Mereka berpikir bahwa mendapatkan nilai bagus tidak perlu Belajarlah lagi Nilai yang sebenarnya diperoleh dan keterampilan individu tidak sebanding.

Kecenderungan sekolah mendapatkan predikat baik dengan menyontek, harus hilang. Judul yang bagus tidak ada gunanya, tetapi hasilnya buruk produk berkualitas rendah. Lebih baik memberikan nilai apa adanya nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Karena efeknya disebabkan oleh manipulasi nilai lebih buruk.

Jika praktik manipulasi nilai terus berlanjut di dunia pendidikan SMA, SMA Bahkan di sekolah dasar, kualitas pendidikan di Indonesia semakin terpuruk. Melatihnya seharusnya mengajarkan siswa menjadi pintar, kini pendidikan mengajarkan siswa untuk curang Penipuan sebenarnya berasal dari penerbitan rapor. Selingkuh di kalangan rakyat jelata Indonesia. Runtuhnya pendidikan sudah terlihat Inilah yang kami lihat sebagai pelatih dan pengamat rakyat bisa mengatasinya.

Penuntasan belajar menggunakan remedial teaching disebut-sebut sebagai dasar dalam pemberian nilai. Padahal prosedur remedial teaching dilakukan dalam batasan waktu. Jika dalam batasan waktu tertentu seorang siswa dinyatakan masih belum tuntas, nilai yang diperoleh siswa tersebut dituliskan apa adanya di raport sesuai dengan nilai sesungguhnya tanpa ada penambahan nilai sebagai "embel-embel" kasihan.

Sebenarnya saat memanipulasi nilai raport, hanya siswalah yang menerima dampak buruknya. Lebih lama lagi dampak ini berakibat pada kualitas guru bangsa Indonesia. Para pendidik yang sebenarnya belum mampu menjadi pendidik, dianggap sangat professional mencetak peserta didik menjadi pandai. Hampir separuh dari keseluruhan siswa mendapatkan nilai baik. Jika dilihat sekilas, kemampuan seorang guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang telah dirancang. Keprofesionalan semu dari guru tertutupi dengan nilai siswanya yang menjulang tinggi. Ini merupakan borok pendidikan bangsa yang masih tertutupi.

Penilaian pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengukuran dan evaluasi pelajari di mana pelatih mengukur atau mengevaluasi peserta belajar menggunakan alat tes. Pengukuran instrumen tes ini bersifat kuantitatif penggunaan perhitungan numerik dalam mengukur hasil belajar siswa.

Penilaian pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengukuran dan evaluasi pelajari di mana pelatih mengukur atau mengevaluasi peserta belajar menggunakan alat tes. Pengukuran instrumen tes ini bersifat kuantitatif penggunaan perhitungan numerik dalam mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi alat tes lebih bersifat kualitatif dari pada evaluasi siswa sesuai dengan kualitas hasil belajarnya.

Penilaian pembelajaran pada hakekatnya adalah proses pengukuran dan evaluasi pelajari di mana pelatih mengukur atau mengevaluasi peserta Pelajari cara menggunakan test kit. Pengukuran alat uji ini bersifat kuantitatif penggunaan perhitungan numerik dalam mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi rangkaian tes lebih kualitatif daripada evaluasi siswa sesuai dengan kualitas hasil belajarnya.

Karena kalau pendidik tidak mengevaluasi, sama saja dengan tenaga pengajar tidak ada kemajuan yang dibuat dalam desain sistem pendidikan. Jadi siswa bisa bosan dengan sistem pembelajaran yang sama terus menerus. Pendidik harus menciptakan inovasi baru untuk mereformasi sistem yang ada diterapkan di kelas mulai dari materi, metode pembelajaran dan lingkungan sistem poin.

Adapun beberapa uraian tentang pentingnya evaluasi pembelajaran, diantaranya:

1. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi siswa

   Bagi siswa, evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini ada 2 kemungkinan:

   a. Hasil bagi siswa yang memuaskan

      Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan, tentunya kepuasan ini ingin diperoleh nya kembali pada waktu yang akan dating.

   b. Hasil bagi siswa yang tida memuaskan

      Jika siswa memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka pada kesempatan yang akan datang dia akan berusaha memperbaikinya.

2. Pentingnya evaluasi pembelajaran bagi orang
   a. Mengetahui kemajuan belajar anaknya.
   b. Membimbing kegiatan belajar anaknya.
   c. Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai kemampuan anaknya.

3. Pentingnya evaluasi Pembelajaran bagi guru
   a. Dapat mengetahui siswa yang manakah menguasai pelajaran dan yang belum.
   b. Dapat mengetahui ketepatan metode yang digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran tersebut.
   c. Dapat megeta apakah tujuan dan materi pelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai siswa atau belum.

Prinsip dalam Evaluasi Pembelajaran

1. Kontinuitas

Penilaian pembelajaran berlangsung tidak hanya pada ujian tengah semester atau hanya pada akhir semester. Omong-omong, jika Anda ingin melihat perubahan derajat siswa harus konsisten melakukannya. Dengan kata lain, dari panggung penyusunan RPP untuk pelaporan harus terus dipantau secara berkala kontinu.

2. Komprehensif

Seringkali, beberapa guru hanya fokus pada aspek kognitif siswanya. di sisi lain Dua aspek lainnya, yaitu kognitif dan afektif, juga berperan penting dalam proses tersebut

penilaian pembelajaran. Menjadi seorang guru tidak hanya membutuhkan syarat bagi siswa memahami materi. Karakter juga dituntut dari guru siswa yang baik sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Karena Penilaian pembelajaran yang baik berlangsung mulai dari proses pembelajaran hingga hasil pembelajaran siswa.

3. Kooperatif

Padahal, proses penilaian pembelajaran harus terkoordinasi berbagai unsur yang mendorong perkembangan siswa. Mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, pengawas, orang tua hingga pengurus. Bahkan, sangat disarankan untuk bekerja dengan siswa itu sendiri. Mengapa? Karena bertujuan untuk memasukkan semua komponen dalam evaluasi Belajar terasa seperti kolaborasi yang berharga.

4. Objektif

Penilaian hasil dalam pembelajaran harus bersifat objektif. Yaitu para penulis subyektif, seperti hubungan dan perasaan guru-murid, karena mereka merasa hati atau orang lain tidak boleh dimasukkan dalam evaluasi. Sebagai mahasiswa Jika Anda mendapat skor buruk, itu berarti Anda perlu meningkatkan nilai ini membuat catatan dan menginformasikan orang tua untuk memotivasi siswa.

5. Praktis

Prinsip penilaian evaluasi pembelajaran harus praktis. Jadi tindakan ini menghemat biaya, waktu dan tenaga. Prinsip ini sangat ditekankan kemudahan guru menyusun estimator yang mudah digunakan tidak hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga memungkinkan guru lain untuk menggunakannya. Seiring dengan kepraktisan ini, jangan lupakan sifat penilaiannya belajar itu sendiri, yaitu mencapai tujuan belajar yang optimal.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa model pembelajaran yang inovatif harus dinilai secara inovatif pula. Penilaian tersebut biasa dikenal dengan asesmen. Alasan mengapa pengajar menggunakan asesmen, karena asesmen dapat :

a. Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta didik.
b. Memonitor kemajuan belajar peserta didik.
c. Memberikan grade pada peserta didik.
d. Memberikan batasan bagi efektivitas pengajaran.
e. Mengevaluasi guru 6.Meningkatkan kualitas pengajaran.

Berhubung penilaian/asesmen banyak ragamnya, maka penjabarannya dibatasi hanya pada asesmen autentik dan asesmen portofolio.

Pendekatan Evaluasi

Pendekatan adalah cara pandang seseorang terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode evaluasi adalah perspektif manusia review atau penilaian penelitian. Dilihat dari komponen pembelajarannya Metode evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan sistem Berdasarkan interpretasi hasil evaluasi, metode evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu penilaian berbasis kriteria dan penilaian berbasis standar.

1. Pendekatan Tradisional

Menurut Arifin (2014:85-86) pendekatan ini berorientasi pada praktik evaluasi yang telah berjalan selama ini di sekolah yang ditujukan pada perkembangan aspek intelektual peserta didik. Aspek-aspek keterampilan dan pengembangan sikap kurang mendapatkan perhatian yang serius. Dengan kata lain, peserta didik hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran. Kegiatan-kegiatan evaluasi juga lebih difokuskan pada komponen produk saja, sementara komponen proses cenderung di abaikan. Hasil kajian Spencer cukup memberikan gambaran betapa pentingnya evaluasi pembelajaran. Dia mengemukakan sejumlah isi guruan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk merumuskan tujuan guruan secara komprehensif dan pada gilirannya menjadi acuan dalam membuat perencanaan evaluasi. Namun, tidak sedikit guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem evaluasi di sekolah karena bertentangan dengan tradisi yang selama ini sudah berjalan. Misalnya, ada tradisi bahwa target kuantitas kelulusan setiap sekolah harus di atas 95 %, begitu juga untuk kenaikan kelas. Ada juga tradisi bahwa dalam mata pelajaran tertentu nilai peserta didik dalam rapor harus minimal enam. Seharusnya, kebijakan evaluasi lebih menekankan pada target kualitas, yaitu kep entingan dan kebermaknaan guruan bagi peserta didik.

2. Pendekatan Sistem

Sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika pendekatan sistem dikaitkan dengan evaluasi, 31 maka pembahasan lebih difokuskan pada komponen evaluasi, yang meliputi komponen kebutuhan dan feasibility, komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Dalam bahasa

Stuffebeam disingkat CIPP, yaitu context, input, process, product. Komponen-komponen ini harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menyentuh komponen produk saja. Dalam literature modern tentang evaluasi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (criterion-referenced evaluation) dan penilaian acuan norma (norm-referenced evaluation). Artinya, setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu (Arifin, 2014:86)

KESIMPULAN

Berdasarkan Observasi SD Muhammadiyah 35 Evaluasi yaitu:

1. Penilaian merupakan upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan, penilaian bersifat kualitatif dan pengukuran bersifat kuantitatif.
2. Evaluasi merupakan upaya untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar berfungsi diagnostik, untuk seleksi, untuk kenaikan kelas, dan untuk penempatan. Tujuan evaluasi hasil belajar adalah memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan siswa, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, untuk mendorong motivasi belajar, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing siswa untuk memilih sekolah, jabatan/ pekerjaan.
3. Evaluasi pembelajaran diarahkan kepada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk pengembangan program, perencanaan dan pengembangan kurikulum, serta untuk akreditasi program kelembagaan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Prosedur evaluasi pembelajaran menggunakan metode kuesioner, studi kasus, observasi, anekdotal records dan wawancara, yang masing-masing dilengkapi dengan instrumen penilaian tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin, J. (2013). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia (mahir amin (ed.)). Anggota IKAPI.

Arikunto, Suharsimi. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara Hand Out Psikologi Pendidikan – Ina Magdalena

http://penelitiandanevaluasipendidikan.blogspot.com/2012/04/kuliah-online-evaluasi-semua-prodi-fkip.html

https://pgmi1e2014iainta.wordpress.com/2015/01/04/artikel-pentingnya-evaluasi-dalam-pembelajaran-dan-akibat-memanipulasinya/

Sudiono, Anas. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT. Grafindo Persada, Jakarta.

Sukardi, M. (2011). Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.